

# PENGEMBANGAN BUKU BERGAMBAR “BILINGUAL” BERBASIS BUDAYA YOGYAKARTA UNTUK MENGENALKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK

## *THE DEVELOPMENT OF "BILINGUAL" PICTURE BOOK FOR KINDERGARTEN B GROUP*

Oleh: Githa Kurnia Adriani, pendidikan guru paud, universitas negeri yogyakarta  
Githa.kurnia2015@student.uny.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini dilatabelakangi dengan keterbatasan media dalam bentuk buku bergambar untuk anak Taman Kanak-Kanak berbasis budaya Yogyakarta berbahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian & pengembangan (*research & development*) dengan mengacu pada model yang dikembangkan Borg & Gall dengan mengadopsi 7 langkah dari 10 langkah pengembangan yang dikembangkan, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan utama, dan (7) revisi produk utama. Media buku bergambar “Bilingual” berbasis budaya Yogyakarta ini sangat baik/sangat layak digunakan untuk anak usia dini terutama untuk kelompok B Taman Kanak-kanak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji kelayakan dari ahli materi dengan kategori sangat baik/sangat layak (58) dan ahli media pada kategori sangat baik/ sangat layak (69).

*Kata kunci: buku bergambar, bilingual, anak kelompok B*

### **Abstract**

*This research background was because the availability of English language media in form of picture book for kindergarten B group based of Yogyakarta culture's is still limited. This study is research and development which referred to a model developed by Borg & Gall. This study adopted 7 out of 10 development steps, which were (1) initial research and information collection, (2) planning, (3) initial product revision, (4) preliminary testing, (5) initial final product revision, (6) field test trial, and (7) major product revision. The “Bilingual” picture book media based of Yogyakarta culture's is excellent to use for early childhood kids especially for kindergarten B group. This was appropriateness by theory specialist with excellent category (58) and media specialist with excellent category (69).*

*Keywords: picture book, bilingual, kindergarten B group*

## **PENDAHULUAN**

Pemerolehan bahasa dan kosa kata anak salah satunya dapat distimulasi melalui buku cerita bergambar untuk mengembangkan semantik anak, yang disesuaikan dengan kepribadiannya. Pada dasarnya buku cerita untuk anak dapat berisi beberapa informasi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan anak (Warso, 2016: 33). Hasil wawancara serta observasi yang dilakukan di TK ABA Labbaik AP III menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih menstimulasi kognitif, terlihat dari banyaknya penggunaan lembar kerja anak. Selain kognitif yang sering distimulasi, motorik juga lebih sering distimulasi dengan adanya Jum'at Sehat, jalan-jalan, senam bersama dan latihan berenang.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa sendiri, anak-anak hanya diminta untuk menceritakan pengalaman yang dilakukan pada hari sebelumnya saat apresepsi atau sesudah pembelajaran, dimana pendidik menanyakan apa saja yang dilakukan pada pembelajaran hari itu. Penggunaan media buku cerita bergambar belum dimaksimalkan serta masih terbatas pada buku dengan bahasa Indonesia saja. Penggunaan media buku cerita bergambar dengan guru membacakan langsung pada anakpun hampir tak pernah dilakukan. Pengenalan bahasa Inggris hanya dilakukan ketika anak-anak sedang menyanyi untuk masuk kekelas dan pulang sekolah.

Oleh karena itu anak-anak kurang mengenal kosa kata bahasa Inggris selain dari nyanyian dan tidak

terlalu mengetahui arti dari lagu yang dinyanyikan, serta didalam perpustakaan TK buku bilingual bahasa Indonesia-Inggris masih sedikit. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting dipelajari dan banyak digunakan dalam bidang kegiatan dan ilmu pengetahuan.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dimasukkan ke dalam kurikulum sehingga menjadi mata pelajaran penting, yang berpeluang besar dijadikan sebagai bahasa pengantar pendidikan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia (Agustin dalam Firdaussi, - :7-8). Pengenalan bahasa Inggris amat penting dilakukan kepada generasi muda terutama anak-anak agar tidak tertinggal dengan perkembangan dunia. Oleh karena itu untuk mengenalkan kosa kata bahasa Inggris orang tua harus sering mengucapkan sepatah atau dua patah kata setiap harinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tyaningsing (2016: 80), pembelajaran bahasa Inggris berbasis proses pemerolehan bahasa dengan dimulai dengan kalimat perintah seperti “*Be nice!*”, kemudian bahasa untuk membangun konteks seperti “*Eat*”, lalu untuk tata bahasa sendiri cukup diberikan dengan pemodelan dan dalam berkata-kata untuk menghindari penerjemahan secara langsung dengan cara memberi petunjuk dengan bahasa tubuh agar anak mendapat petunjuk serta memahami makna dari kata yang diucapkan.

Perlunya pengenalan budaya Yogyakarta pada anak untuk menumbuhkan kesadaran diri agar mencintai bangsa dan negaranya. Dengan mengenal budaya anak da menghargai keberagaman budaya disekitarnya. Anak yang telah mengenal perbedaan budaya dengan baik, mereka akan lebih menghargai segala perbedaan yang ada di sekitarnya (Rohmitriasih, 2019: -).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 disebutkan;

“Mempelajari bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting kegunaannya dalam pergaulan global”. Anak-anak yang mempelajari bahasa Inggris sejak kecil dapat memperluas pergaulan tak hanya di Indonesia namun juga Internasional. Selain menambah pergaulan, anak akan menambah ilmu pengetahuan, dapat beradaptasi di lingkungan baru, meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dan membuka pikiran anak.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, serta kenyataan pada lapangan, penelitian akan berbentuk *Research & Development* (R&D) dengan fokus pada “Pengembangan Buku Bergambar “Bilingual” berbasis budaya Yogyakarta untuk Mengenalkan Kosa Kata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini Kelompok B”.

Maka identifikasi masalah yang ada adakah anak-anak kurang mengenal kosakata dalam bahasa Inggris dan terbatasnya buku bergambar bilingual berbasis budaya Yogyakarta. Untuk itu tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah menghasilkan buku bergambar “bilingual” berbasis budaya Yogyakarta yang baik/layak untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini kelompok B.

Manfaat dari penelitian menambah pengetahuan mengenai media buku bergambar yang merupakan media grafis dimana anak usia dini dapat menggunakan baik secara mandiri maupun didampingi oleh orang tua. adapun manfaat bagi anak ialah menambah kata benda bahasa Inggris, mengenalkan budaya Yogyakarta dan mengenalkan tempat-tempat bersejarah di Yogyakarta. Pendidik mendapatkan manfaat dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Dalam pengembangannya terdapat beberapa asumsi seperti media pembelajaran untuk menambah

kemampuan berbahasa anak, penyusunan media dibuat semenarik mungkin, menambahkan kosakata bahasa Inggris anak dan mengenalkan budaya dan tempat bersejarah di Yogyakarta.

Produk yang dikembangkan akan menggunakan kertas *art paper* 150 G dilapis karton untuk *cover* luar dan bagian isi menggunakan ivory 310 G, ukuran buku 21 cm x 29 cm atau a4, berjumlah 20 halaman, menggunakan warna-warna primer dan sekunder, mengandung nilai-nilai moral melalui budaya, dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan menambahkan kosa kata bahasa Inggris anak, berisi kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan dapat di buka tutup.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian pengembangan atau sering disebut dengan *research and development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Dalam penelitian ini diambil 25 guru sebagai sampel penelitian dengan menggunakan angket online, dimana para guru diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan dalam angket online tersebut.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah penyebaran angket atau kuisisioner, menurut Arikunto (2010: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ingin diketahui. Angket akan dipergunakan untuk memperoleh hasil data kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti dan diujikan kepada ahli

media dan ahli materi. Hasil angket akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dari sisi materi dan sisi media produk yang dikembangkan. Kuisisioner juga dibedakan menjadi beberapa jenis, dilihat dari segi cara menjawab (Arikunto, 2010: 195), yaitu:

- a. Kuisisioner terbuka, yaitu kuisisioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban.

Penelitian dalam pengembangan buku cerita bergambar “Bilingual” untuk Anak Usia Dini Kelompok B menggunakan menggunakan kedua angket, yaitu kuisisioner terbuka dan tertutup. Angket digunakan untuk memperoleh hasil data kebutuhan produk yang dikembangkan oleh peneliti dan diujikan kepada ahli media dan ahli materi, dimana hasil angket akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dari sisi materi dan sisi media produk yang dikembangkan peneliti.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2009: 147) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menuju hipotesis yang telah diajukan. Analisis data mencakup seluruh kegiatan klarifikasi, menganalisa, memakai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan.

Pernyataan tersebut diubah menjadi data kuantitatif dengan skala 5, yaitu penskoran dari 1 sampai dengan 5. Kategori jenjang yang dilakukan terhadap data kualitatif mengacu pada rumus Rumus kategori jenjang yang dikemukakan oleh Azwar (2016: 148):

Tabel 1. Rumus Kategori Jenjang

Rumus Kategori Jenjang	Kategori
$+1,5 \sigma < \mu$	Sangat Baik/ Sangat Layak
$+0,5 \sigma < \mu \leq +1,5 \sigma$	Baik/Layak
$-0,5 \sigma < \mu \leq +0,5 \sigma$	Cukup Baik/ Cukup Layak
$-1,5 \sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$	Kurang Baik/ Kurang Layak
$\mu \leq -1,5 \sigma$	Tidak Baik/ Kurang Layak

Keterangan :

$\sigma$  = Satuan deviasi standar

$\mu$  = Mean teoretik

Data yang sudah terkumpul akan dihitung dengan skor rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$\sum$  = Jumlah skor

n = Jumlah penilai

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan prosedur pengembangan media pembelajaran yang diadopsi dari Borg dan Gall (Sukmadinata, 2005: 169). Penelitian ini hanya mengikuti 7 langkah prosedur dari 10 prosedur penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall.

Penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi dengan menyebarkan angket digunakan untuk menganalisis kebutuhan atau masalah yang ada dengan metode kuisioner atau angket kepada responden yaitu guru kelas dan kepala sekolah. Daftar pertanyaan dapat dilihat dalam lampiran.

Hasil penelitian analisis kebutuhan pengembangan media berdasarkan hasil dari angket dimana para responden berasal dari berbagai wilayah kecamatan di Yogyakarta dan sekitarnya dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Wilayah Asal Responden

Dimana kebutuhan untuk buku cerita bergambar berbasis budaya sangat diperlukan dimana semua responden menjawab “Ya”. Namun kepemilikan buku cerita yang cocok untuk anak-anak belum semua dimiliki oleh responden dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kepemilikan Buku Cerita

Adapun menurut para responden yang mengisi angket, keperluan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak sangat diperlukan dengan semua responden menjawab “Ya”. Namun pada saat yang sama beberapa responden berpendapat bahwa ada perlunya pula pengajaran bahasa daerah kepada anak-anak, dimana pada sekolah responden terdapat buku-buku yang menggunakan bahasa daerah. Serta menurut responden cerita rakyat yang perlu dikenal ada beberapa yaitu Malin Kundang, Bawang Merah Bawang Putih, sejarah benteng Vender Vich, Timun Mas, perjuangan Jenderal Sudirman dan cerita mengenai rakyat yang memiliki suri tauladan yang baik.

Dalam tahapan perencanaan, peneliti menelaah hasil dari pengumpulan informasi dan menemukan anak membutuhkan buku bilingual. Dengan minimnya buku cerita bilingual, peneliti mencoba memproduksi sebuah media buku bergambar dengan menggunakan

bahasa Inggris dan bertempat di area bersejarah serta pariwisata Yogyakarta. Seperti di candi Sewu atau Prambanan, pantai Parangtritis, benteng Vredenburg dan Kraton Yogyakarta.

Pemilihan tempat-tempat bersejarah sekaligus pariwisata ini memiliki beberapa alasan, diantaranya ialah anak-anak mudah tertarik pada warna dan gambar. Alasan selanjutnya terkait dengan kefisien dalam penggunaannya, sekaligus untuk mengajarkan anak mencintai buku. Dan alasan terakhir guru dapat membacakannya pada anak sehingga terjadi stimulasi padanya. Pada produk buku bergambar yang dikembangkan, dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas secara berkelompok dengan didampingi oleh guru.

Produk yang dikembangkan berbentuk buku bergambar bilingual, dalam menghasilkannya terdapat beberapa langkah pengembangan produk. Langkah-langkahnya adalah berikut:

a. Menentukan materi dan gambar yang digunakan

Materi yang disajikan dalam buku bergambar bilingual akan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Tahapan tersebut disesuaikan dengan tahapan mengenalkan kalimat sederhana yang benar. Teruntuk gambar, menggunakan tempat yang diketahui atau dekat dengan anak. Dalam pemilihan tempat mengacu pada tempat pariwisata dalam bentuk kartun, hal ini dilakukan agar anak dapat mengenal dan mempelajari budaya Yogyakarta.

b. Membuat desain buku cerita bergambar

Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu mendesain buku melalui sketsa di buku gambar terlebih dahulu yang kemudian di *scan* lalu dibuat *lineart* menggunakan aplikasi *paint tool sai* adapun desain buku bergambar “bilingual”.

c. Menentukan bahan yang digunakan

Jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan buku bergambar “bilingual” berbasis budaya Yogyakarta adalah:

1. Kertas *Art Paper*

Kertas ini digunakan untuk *print out* media buku cerita dan digunakan pada bagian *cover* luar (depan belakang). Untuk bagian *cover* ditambahkan menggunakan kertas karton yang berukuran 21 x 29 cm dan dilapisi dengan kertas *art paper* tersebut. Dengan begitu buku akan lebih awet karena tidak mudah untuk terlipat-lipat.

2. Kertas Ivory

Kertas ini digunakan untuk *print out* media buku bergambar bilingual, pada bagian *cover* depan dan belakang akan dilapisi dengan karton tebal. Diharapkan penggunaan karton pada *cover* membuat buku menjadi awet. Sementara untuk bagian isi buku bergambar menggunakan ivory 310 gram tanpa dilapisi karton dan berukuran 21 cm x 29 cm.

3. Penjilitan Menggunakan Lem

Buku bergambar “bilingual” berbasis budaya Yogyakarta akan diberikan penjilitan dengan lem untuk mempermudah dalam membuka buku tersebut, serta menjadikannya dalam bentuk buku.

d. Validasi ahli

Sebelum diujicobakan di lapangan terlebih dahulu, media buku bergambar “bilingual” berbasis budaya Yogyakarta divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Penilaian dari kedua ahli ini akan dijadikan acuan untuk merevisi produk sebelum dilakukan ujicoba lapangan. Tinjauan dari para ahli selama proses validasi adalah sebagai berikut:

1. Ahli Materi

Data yang diperoleh melalui penilaian angket dimana pada akhir angket terdapat catatan atau saran, ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah ibu Muthmainah S.Pd., M.Pd. dosen dari jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan

74 *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-9 2020*  
Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi ahli materi dilakukan sebanyak 2 kali di ruang jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 27 November 2019 dan pada tanggal 17 Desember 2019.

Pada validasi pertama, media pembelajaran mendapatkan kriteria “Baik/Layak”. Dengan beberapa saran diberikan agar dapat meningkatkan kriteria yaitu menyebutkan kompetensi STTPA, mengurutkan materi di media, judul dan lembar kerja anak untuk disesuaikan, penambahan gambar peta dan penambahan buku panduan untuk guru.

Setelah di revisi validasi tahap II dilaksanakan dan mendapatkan kategori “Sangat Baik/ Sangat Layak”. Evaluasi media tahap ini secara keseluruhan, ahli materi menyimpulkan bahwa media buku cerita yang dikembangkan sudah “Sangat Baik/Sangat Layak” dan layak diuji tanpa revisi.

## 2. Ahli Media

Data yang diperoleh melalui penilaian angket dimana pada akhir angket terdapat catatan atau saran, ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah bapak Prayitno S.Pd. M.Pd. dosen dari jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi ahli media dilakukan sebanyak dua kali di ruang jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 27 November 2019 dan pada tanggal 17 Desember 2019.

Pada validasi pertama, media pembelajaran mendapatkan kriteria “Baik/Layak”. Dengan beberapa saran diberikan agar dapat meningkatkan kriteria yaitu mengubah ukuran kertas, mengganti jenis kertas serta mengganti tempat untuk mencetak buku dan ukuran font huruf media buku bergambar untuk disesuaikan.

Setelah di revisi validasi tahap II dilaksanakan dan mendapatkan kategori “Sangat Baik/ Sangat Layak”. Evaluasi media tahap ini secara keseluruhan,

ahli media menyimpulkan bahwa media buku cerita yang dikembangkan sudah “Sangat Baik/Sangat Layak” dan layak diuji tanpa revisi.

## Pembahasan

Penggunaan media buku bergambar digunakan untuk mempermudah anak mengenal tempat budaya dalam bentuk visual, terutama tempat-tempat bersejarah di Yogyakarta agar anak dapat mengenali serta memunculkan keinginan untuk mengunjungi, menjaga dan melestarikan.

Validasi ahli materi dilakukan melalui 2 tahap, yaitu tahap I mendapatkan skor 54 dengan kategori baik/layak. Pada validasi ahli materi tahap I secara keseluruhan mendapat beberapa saran untuk membuat buku panduan guru, agar guru dapat mengajarkan anak bagaimana cara mengucapkan suatu kosakata bahasa Inggris yang baik/layak dan benar. Terutama dalam kosakata bahasa Inggris, berbeda dalam pengucapannya dengan bahasa Indonesia, diperlukan panduan dalam membaca bahasa Inggris dari pelafalan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tyaningsing (2016: 80), pembelajaran bahasa Inggris berbasis proses pemerolehan bahasa. Menurut Khairani (2016: 3) pembelajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Terlebih bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sangat berbeda dalam pengucapan suatu kosakata, untuk itu dibutuhkan sebuah buku panduan untuk membantu guru dalam mengucapkan kosakata bahasa Inggris.

Selain pembuatan buku panduan, ahli materi menyarankan pula untuk memperjelas judul buku dan memperbesar bagian kotak putih untuk lembar kerja anak agar anak dapat menulis ulang kosakata bahasa Inggris sekaligus mengingat kosakata tersebut. Hal ini sesuai dengan Oberlander (dalam Rasyid, dkk, 2012: 108) bahwa kemampuan berbahasa anak sangat

dipengaruhi oleh seringnya kata-kata yang diucapkan oleh anak sejak dini secara berulang-ulang. Anak yang mengerjakan lembar kerja atau *worksheet* secara langsung mengulang-ulang kosakata yang dipelajarinya dengan cara menulisnya kembali sehingga anak dapat mengingat kosakata baru.

Saran selanjutnya dari ahli materi adalah untuk membuat peta kecil agar anak dapat mengetahui lokasi tempat-tempat budaya di Yogyakarta. Mitchell (2003: 87) "*Picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined. Neither the pictures nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story* (Buku cerita bergambar adalah buku dimana gambar dan teks saling terikat satu sama lain. Tidak hanya gambar atau kata-katanya yang dapat berdiri sendiri; mereka membutuhkan satu sama lain untuk dapat menceritakan cerita)", Buku bergambar ditujukan pada anak-anak agar anak termotivasi dalam pengenalan serta pemahaman dari cerita, untuk mengenal kosakata baru, anak perlu melihat gambar atau ilustrasi agar dapat memahaminya secara kontekstual.

Pada validasi ahli materi tahap II memperoleh penilaian dengan skor 58 dan mendapatkan kriteria sangat baik/ sangat layak. Pada tahap II ini ahli materi menyatakan bahwa media buku bergambar "bilingual" berbasis budaya Yogyakarta sudah layak untuk diujikan.

Tahap validasi ahli media dilakukan melalui 2 tahap. Tahap I mendapat penilaian skor 53 dengan kriteria baik/layak dan mendapatkan beberapa saran untuk menyesuaikan ukuran kertas dan mengganti jenis kertas yang digunakan. Seperti pada awalnya ukuran kertas A4 21 cm x 29 cm menjadi lebih besar yaitu A3 42 cm x 29 cm, dengan mengganti ukuran kertas diharapkan anak-anak yang duduk sedikit jauh dari guru masih dapat melihat gambar dengan jelas.. Penggantian jenis kertas yang tadinya *art paper* 150 G

menjadi kertas ivory 310 G, pergantian kertas dari kertas yang cukup tipis ke kertas yang lebih tebal dilakukan agar buku dapat bertahan lama dan tidak mudah rusak ketika digunakan.

Validasi ahli media tahap II mengalami peningkatan dengan skor penilaian 69 dengan kategori sangat baik/sangat layak. Karena dianggap sudah layak dan sangat baik/sangat layak maka ahli media menyatakan bahwa media buku bergambar "bilingual" berbasis budaya Yogyakarta dapat diuji. Dari hasil keseluruhan ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media buku bergambar "bilingual" berbasis budaya Yogyakarta sangat baik/ sangat layak dan layak untuk diujikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Bagaimana menghasilkan buku bergambar "bilingual" berbasis budaya Yogyakarta untuk mengenalkan kosa kata pada anak usia dini di kelompok B. Dengan membuat dan menyebarkan angket untuk penelitian dengan target guru untuk mengetahui apakah perlu ada media buku bergambar "bilingual". Setelah penyebaran angket, dibuatlah sketsa buku bergambar yang dikembangkan berdasarkan tempat-tempat budaya di Yogyakarta. Seperti Keraton Yogyakarta, benteng Vredeburg, pantai Parangtritis dan candi Prambanan.

Setelah digambar, media buku bergambar "bilingual" divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sebanyak dua tahap. Pada validasi tahap pertama, media buku bergambar "bilingual" berbasis budaya Yogyakarta mendapat penilaian dari ahli materi yang mendapatkan kategori "Baik/Layak" dengan skor 54 dan ahli media mendapatkan kategori "Baik/Layak" yaitu 53.

Pada validasi tahap ke dua, media buku bergambar "bilingual" berbasis budaya Yogyakarta yang dikembangkan dapat diujikan setelah direvisi.

Hal ini dibuktikan dengan penilaian dari ahli materi yang mendapatkan kategori “Sangat Baik/ Sangat Layak” dengan skor 58 dan dari ahli media yang mendapatkan kategori “Sangat Baik/ Sangat Layak” yaitu 69.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan buku bergambar “bilingual” berbasis budaya Yogyakarta yang sudah divalidasi oleh para ahli materi dan ahli media, layak untuk diujicobaan, maka terdapat saran untuk pengembang selanjutnya. Media buku bergambar “bilingual” berbasis budaya Yogyakarta dapat dikembangkan pada materi pembelajaran atau tema bahasa, sesuai dengan STPPA dengan KD 3.10-4.10.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Firdausi, ALW. -. *Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Era Global*. Jurnal Linguistik dan Sastra, Vol. X No. X. diambil pada tanggal 25 April 2019 dari <http://osf.io/36fgh/download/?format=pdf>
- Khairani, A.I. 2016. *Pendidikan Bahasa Inggris untuk anak usia dini*. Diambil pada tanggal 09 Mei 2019 dari <http://digilib.unimed.ac.id/448/1/Fulltext.pdf>
- Mitchell, D. 2003. *Children’s Literature an Imitation to the Word*. Michigan State University.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Rasyid, H., et al. 2012. *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: GAMA MEDIA
- Rohmitriasih, M. 2019. *Pentingnya mengenalkan budaya pada anak sejak dini* Diambil pada

tanggal 13 November 2019 dari <https://www.fimela.com/parenting/read/3684440/pentingnya-mengenalkan-budaya-pada-anak-sejak-dini>

- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tyaningsih, AR. 2016. *Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini berbasis proses pemerolehan bahasa pertama*. -, Vol 3, No 1. Diambil pada tanggal 27 April 2019 dari <http://stp-bandung.ac.id/ejournal/index.php/v01/article/view/57>
- Warso, A.W.D.D. (2016). *Publikasi ilmiah pembuatan buku modul diktat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.